

**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF DALAM  
PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV  
DI SD MUHAMMADIYAH GENDENG YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Misbahul Munir  
NIM. 01410672

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahul Munir

NIM : 01410672

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah ash' hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Agustus 2008 Yang

menyatakan



  
Misbahul Munir  
NIM. 01410672



01/RO

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Saudara Misbahul Munir  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum. wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Misbahul Munir  
NIM : 01410672  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH GENDENG YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Agustus 2008  
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/186/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI METODE BELAJAR AKTIF DALAM  
PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS IV  
DI SD MUHAMMADIYAH GENDENG YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISBAHUL MUNIR

NIM : 01410672

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 25 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Penguji I

Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 150282518

Penguji II

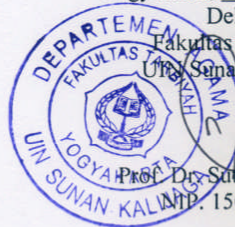
Drs. Usman, SS., M.Ag.  
NIP. 150253886

Yogyakarta,

30 OCT 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## ABSTRAK

MISBAHUL MUNIR. Implementasi Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Bentuk Penerapan Metode-Metode Belajar Aktif Dalam Pembelajaran PAI Di SD Muhammadiyah Gendeng; 2) Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode-Metode Belajar Aktif Dalam Pembelajaran PAI Di SD Muhammadiyah Gendeng. Hasil skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi untuk meningkatkan inovasi pembelajaran oleh pihak institusi pendidikan. Khususnya, bagi mereka yang berprofesi sebagai guru dan mereka yang berkepentingan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta, yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 14 siswa dan 16 siswi, serta guru agama Islam yang mengajar di kelas IV. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan *deep interview* (wawancara mendalam).

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) Guru-guru PAI SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta telah melaksanakan metode belajar aktif. Terlebih mereka yang mengajar di kelas IV; 2) Setidaknya ada tiga faktor pendukung terlaksananya implementasi metode belajar aktif pada pembelajaran PAI di kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng, meliputi; dukungan dewan guru, respon positif siswa-siswi dan partisipasi aktif wali murid. Sedangkan ada tiga faktor pula yang menghambat terwujudnya metode belajar aktif di kelas IV, yaitu; minimnya inovasi guru PAI terhadap metode baru, minimnya alokasi waktu, dan beban mental UASBN yang menghinggapi *stakeholder* sekolah.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. ثم الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian sederhana tentang Implementasi Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Di SDM Gendeng Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing atas kesediaannya untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu, yang sebenarnya tiada kata bisa mewakili kata hati penulis untuk berterima kasih pada beliau berdua. Atas semua keringat dan air mata yang senantiasa direlakan mengering hanya buat penulis semata.
6. Bapak Alfian Hidayat SE dan Mas Dedhy, serta keluarga besar Candi Mas Group atas kebijaksanaan dan supportnya.
7. teman-temanku semua, asa, bahagia dan nestapa telah kita jalani bersama, teruskan berjuang, samudera kehidupan masih terbentang luas untuk kita arungi.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dan ridha-Nya, amin.

Yogyakarta, 7 Agustus 2008

Penyusun

Misbahul Munir  
NIM. 01410672



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik .....	10
F. Metode Penelitian .....	33
G. Sistematika Pembahasan .....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH GENDENG YOGYAKARTA.....	41
A. Letak Geografis .....	41
B. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Gendeng.....	42
C. Visi dan Misi.....	44
D. Identitas Sekolah.....	45

E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	46
F. Kondisi Siswa.....	47
G. Sarana dan Prasarana.....	49
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Implementasi Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng.....	51
1. Kebijakan Pembelajaran Aktif di SD Muhammadiyah Gendeng.....	54
2. Bukti Portofolio Metode Pembelajaran Aktif di Kelas IV.....	56
3. Peran Guru PAI.....	68
B. Pendukung dan Penghambat Implementasi Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI.....	73
1. Faktor Pendukung.....	73
a. Dukungan Dewan Guru.....	74
b. Respon Positif Siswa.....	75
c. Partisipasi Aktif Wali Murid.....	76
2. Faktor Penghambat.....	76
a. Minimnya Inovasi Guru Terhadap Metode.....	77
b. Minimnya Alokasi Waktu.....	77
c. Beban Mental UASBN.....	78
BAB V : PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	80
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sudah menjadi rahasia umum, jika sejarah perkembangan pendidikan umat manusia adalah sepenggal sejarah yang diwarnai dengan pertentangan. Di satu pihak, proses pendidikan yang dijalankan secara demokratis dan dipihak lainnya, proses pendidikan yang dilaksanakan secara otoriter. Pada kenyataannya, pendidikan dalam kategori demokratis ini lebih banyak berkembang di masyarakat Barat, sedangkan kategori kedua lebih banyak berkembang di dunia Timur. Meskipun tentu di Barat juga ada praktik-praktik pendidikan otoriter begitu pula sebaliknya di Timur juga banyak praktik pendidikan demokratis, namun pernyataan di atas menunjukkan kecenderungan umum.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, tidaklah mengherankan kalau kemudian banyak praktisi pendidikan belakangan berusaha mengembangkan pendidikan partisipatif<sup>2</sup> dengan menggunakan metode-metode yang tepat guna dan sesuai guna. Bahkan sejalan dengan semangat ini, konsep andragogi yang ditawarkan Malcolm Knowles dapat dijadikan rujukan yang cukup representatif guna mengembangkan pendidikan aktif, terutama dalam proses belajar-mengajar di

---

<sup>1</sup> Lihat, Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, (Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2004), hal. Xi.

<sup>2</sup> Pendidikan partisipatif, yaitu pendidikan yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan siswa dalam pendidikan. Pendidik lebih berperan menjadi fasilitator, sedangkan keaktifan lebih dibebankan kepada siswa, walau tidak menafikan peran aktif pendidik. *Ibid*, hal. 3.

lembaga sekolah. Pada intinya, konsep ini mengungkapkan bagaimana proses pendidikan harus dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Konsep andragogi ini merupakan kebalikan dari konsep pedagogi yang selama ini dipahami dan dipraktekkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>3</sup> hakikatnya adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>4</sup> Dengan begitu, diharapkan para siswa setelah selesai mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Mereka dituntut untuk mampu memahami sekaligus menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dengan kata lain, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa selalu diasah untuk mempraktekkan ajaran pendidikan Islam.

Di sinilah sesungguhnya guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam (*Transfer Of Islamic Values*) melalui berbagai metode yang aplikatif,<sup>6</sup> tepat guna dan sesuai guna.<sup>7</sup> Oleh karena itu, seorang guru harus bekerja secara profesional. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

---

<sup>3</sup> Seterusnya menggunakan istilah PAI.

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, “*Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*”, dalam, Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

<sup>5</sup> Lihat, Majalah Rindang No. 8 Th. 1995, dalam, Ahmad Baidhawi, *Menjaga Pendidikan Islam yang Kontekstual*, hal. 27.

<sup>6</sup> Aplikatif maksudnya adalah berhubungan dengan pemakaian dan penerapan suatu konsep. Lihat, Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.41.

<sup>7</sup> Lihat, berbagai sekolah unggulan dalam perekrutan guru di sekolahnya.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>8</sup> Menurut A. Samana, “Guru profesional adalah guru yang mencintai karirnya dengan sepenuh hati memiliki komitmen dengan selalu meningkatkan kualitas pribadi dan pelayanannya, serta totalitas pada kepentingan siswa.”<sup>9</sup>

Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar antara lain: faktor fisik, psikis, lingkungan sosial, ekonomi, kurikulum, sarana prasarana, guru, dan metode belajar. Maka pendidikan agama Islam harus mampu diajarkan secara enjoy dan mengena. Sebab pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*). Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-falah*, serta kesuksesan hidup yang abadi di dunia dan akhirat (*muflikhun*).<sup>10</sup>

Berkenaan dengan hal itu, dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar, faktor metode<sup>11</sup> merupakan faktor yang tidak dapat

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, serta, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2.

<sup>9</sup> A. Samana, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 70.

<sup>10</sup> A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 43.

<sup>11</sup> Metode dalam pengertian Letterlijk, metode berasal dari kata “meto” yang berarti “memiliki” dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Baca, H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hal. 97. Sedangkan, metode adalah cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Lihat lebih

diabaikan keberadaannya. Sebab faktor metode akan sangat berpengaruh sekali terhadap berhasil atau tidaknya proses belajar-mengajar tersebut dan dapat diterima atau tidaknya materi yang disampaikan.

Khusus mengenai metode pendidikan Islam, dimana sasaran prosesnya tidak hanya terbatas pada masalah internalisasi dan transformasi nilai-nilai agama atau tidak saja mengajarkan agama (ilmu agama), maka metode pendidikan Islam adalah jalan yang harus dilalui untuk pencapaian tujuan, kemudian faktor imannya dan kemampuan bertakwa pada gilirannya berpengaruh terhadap pengalamannya dalam perilaku pribadi dan sosial.<sup>12</sup>

Berkenaan dengan pentingnya metode dalam pendidikan Nabi Muhammad Saw pun pernah bersabda:

لِكُلِّ قَوْمٍ مَقَادِيرٌ يُرَبِّعُونَ بِهَا أَعْمَارَهُمْ (Rabi'ul Awwal bin 'Auf)

Artinya: “Berbicaralah kamu sekalian kepada manusia sesuai dengan kapasitas daya tangkap mereka.” (HR. Muslim).<sup>13</sup>

Pada prinsipnya, metode pendidikan agama hampir sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, namun ada beberapa ciri khusus tersendiri. Al-Quran sebagai sumber dasar pendidikan agama Islam telah memberikan petunjuk tentang cara-cara mendidik umat manusia. Penerapan

---

lanjut, Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 973.

<sup>12</sup> HM. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi AKsara, 1993), hal. 80.

<sup>13</sup> Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim Juz 1*, (Bairut: Dar Al-Ihya'i Al-Maktabah Al-Arabiyyah, 1992), hal. 231.

metode secara bertahap mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Al-Quran.<sup>14</sup>

Seorang pendidik yang sadar, akan selalu berusaha untuk mencari metode yang lebih efektif dan mempersiapkan anak secara mental, moral, spiritual dan sosial, sehingga anak tersebut akan mampu untuk meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berfikir.<sup>15</sup> Karena metode yang tepat guna mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik serta secara fungsional dapat dipergunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Seorang pendidik dituntut agar dapat memiliki metode yang tepat, metode yang sesuai dengan tujuan pendidikannya, anak didiknya (siswa), situasi dan kondisi, serta fasilitas yang tersedia. Namun kenyataannya, berbagai metode yang ada tidak serta merta dapat dipraktekkan oleh pendidik di lapangan. Sehingga guru sering kali menggunakan metode yang tidak tepat.

Melihat persoalan di atas, maka penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang: “Implementasi Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI<sup>16</sup> Pada Siswa Kelas IV Di SD MUHAMMADIYAH Gendeng Yogyakarta”. Sebagai upaya untuk ikut serta memberikan kontribusi

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, perjemah: H. M. Arifin, (Bandung: Rineka Cipta, 1994), hal. 205.

<sup>15</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1.

<sup>16</sup> PAI yang dimaksud dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu: mata pelajaran al-Islam dan mata pelajaran PAI.



ilmiah guna meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah, menuju tercapainya tujuan kurikulum pendidikan.<sup>17</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut?

1. Bagaimanakah penerapan metode belajar aktif dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode-metode belajar aktif dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk penerapan metode-metode belajar aktif dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode-metode belajar aktif dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

---

<sup>17</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Baca, Depdiknas, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 11.

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi sekolah khususnya, dan instansi-instansi pendidikan lainnya untuk mempertimbangkan penerapan metode-metode aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis, terkait dengan jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai masukan kepada *stakeholder* pendidikan setempat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Salah satu buku yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini. *Pertama*, buku yang berjudul, “*Active Learning*”, oleh Mel Silberman yang di terjemahkan oleh Sarjuli, dkk menjadi “*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*” merupakan rujukan monumental bagi praktisi pendidikan. Apalagi dengan berlakunya kurikulum 2004 atau yang dikenal Kurikulum Berbasis Kopetensi (KBK) yang mensyaratkan penguasaan metode dan strategi yang tepat guna dan sesuai guna. Maka buku ini menjadi pilihan yang tak terelakkan.

Berbagai metode ditawarkan dalam buku setebal xxiii + 283 ini mulai pengorganisasian kelas, membuat siswa aktif sejak dini sampai berbagai strategi pengajaran ditawarkan. Ada suatu penelitian yang dikutip oleh Sarjuli, dkk., menunjukkan bahwa siswa dalam ruang proses pembelajaran akademik tidak memperhatikan kurang lebih mencapai 40% dari waktu yang tersedia (Pollio, 1984). Lebih lanjut, siswa mencapai 70% pada sepuluh menit pertama proses pembelajaran, mereka hanya bertahan

20% pada sepuluh menit terakhir (Mc Keachie, 1986). Tidak mengherankan jika siswa dalam proses pembelajaran pengantar psikologi hanya 8% lebih dari kelompok pengontrol yang tidak pernah mengambil proses pembelajaran itu sama sekali. Bayangkan apa hasil yang akan terjadi di kelas sekolah lanjutan menengah atau atas?<sup>18</sup>

Buku ini juga menawarkan strategi bagaimana cara yang efektif memasuki pelajaran; pre-instruksional, instruksional dan post-instruksional yang berisi ide-ide kreatif dan mudah diterapkan diberbagai ragam mata pelajaran. Termasuk juga materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Joko Purwanto, dengan judul “*Studi Tentang Pelaksanaan Cara Belajar Aktif (CBSA) Dalam Bidang Studi Pendidikan Moral Pancasila Pada Kelas II Di MTsN Yogyakarta*” (Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 1994). Jenis penelitian *library research*<sup>19</sup> ini mengkaji tentang bagaimana metode belajar aktif terkait dalam perspektif pendidikan moral pancasila. Adapun isi atau muatan skripsi ini meliputi indikator-indikator keberhasilan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dan keterlibatan mental siswa dalam kegiatan belajar setelah menerima metode CBSA. Khususnya terkait dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar pendidikan moral pancasila di dalam kelas.

---

<sup>18</sup> Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk., (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hal. 2.

<sup>19</sup> Yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepastakaan dan literatur-literatur lainnya. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 9.

Setelah melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa skripsi yang berjudul *Implementasi Metode Belajar Aktif Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Di SD MUHAMMADIYAH Gendeng Yogyakarta* ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, khususnya materi dan tempat penelitiannya.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian Istilah:**

#### **a. Metode**

Metode dalam pengertian Letterlijk, metode berasal dari kata “meto” yang berarti “memiliki” dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.<sup>20</sup> Sedangkan pengertian metode adalah cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai tujuannya.<sup>21</sup> Menurut teori ilmu jiwa Gestalt, belajar adalah mengalami, berbuat, bereaksi, dan berfikir secara kritis. Pandangan ini didasari bahwa jiwa manusia hidup dan didalamnya terdapat prinsip aktif dimana individu selalu cenderung untuk beraktifitas dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

#### **b. Pembelajaran**

---

<sup>20</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hal. 97

<sup>21</sup> Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 973.

<sup>22</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 22

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>23</sup> Sependapat dengan pernyataan tersebut, Sutomo mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula.<sup>24</sup>

Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.<sup>25</sup> Pasal I Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

### **c. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran

---

<sup>23</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hal. 14.

<sup>24</sup> Soetomo dalam Siti Djuwariah, "Penerapan Metode Belajar Aktif Sebagai Upaya Membantu Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas 6". *Laporan Penelitian*, Jadiknas Purbalingga, 2007.

<sup>25</sup> *Ibid.*

itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Secara pedagogis pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat.

Sedangkan menurut Simons (1997) pembelajaran aktif memiliki dua dimensi, yaitu pembelajaran mandiri (*independent learning*) dan bekerja secara aktif (*active working*). *Independent learning* merujuk pada keterlibatan mahasiswa pada pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. *Active working* merujuk pada situasi dimana pembelajar/mahasiswa ditantang untuk menggunakan kemampuan mentalnya saat melakukan pembelajaran. Pembelajaran aktif mendasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif pengetahuan dan setiap orang belajar dengan cara yang berbeda.<sup>26</sup>

Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran aktif juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian pembelajar. Pembelajaran reflektif

---

<sup>26</sup> Mayer dan Jones, dalam Bonwell CC, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, (Washington Dc: Gorge Washington University, 1991). Hal. 34.

melihat bahwa proses adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses.<sup>27</sup>

Pembelajaran aktif pada dasarnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan pengalaman dirinya sebagai bahan pembelajaran untuk membantu dalam membentuk sebuah pengetahuan dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan. Pembelajaran aktif juga menghargai keunikan dan kemampuan individu dalam proses pembelajaran.

Di sisi yang sama, menurut Bonwell (1995) pembelajaran aktif memiliki lima karakteristik, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

*Kedua*, siswa tidak hanya mendengarkan proses pembelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. *Ketiga*, penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. *Keempat*, siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*



evaluasi. *Kelima*, umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Di samping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal positif diantaranya; *Pertama*, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. *Kedua*, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual accountability. *Ketiga*, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk sosial skills.<sup>29</sup>

Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat. Suatu studi yang dilakukan Thomas (1972) menunjukkan bahwa setelah 10 menit proses pembelajaran, siswa cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar proses pembelajaran yang diberikan oleh pengajar secara pasif. Hal ini tentu saja akan membuat pembelajaran tidak efektif, jika proses pembelajaran terus dilanjutkan tanpa adanya upaya-upaya untuk memperbaikinya.

---

<sup>28</sup> T.M.A. Ari Samardhi, *Pembelajaran Aktif: Actife Learning*, dalam [www.pendidikan.wordpress.com](http://www.pendidikan.wordpress.com).

<sup>29</sup> *Ibid.*

Terkait hal itu, maka dengan menggunakan cara-cara pembelajaran aktif persoalan tersebut dapat dihindarkan. Pemindahan peran pada siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan. Bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang lebih besar pada siswa. Pada akhirnya hal ini akan membuat proses pembelajaran mencapai *learning outcomes* (hasil pembelajaran) yang diinginkan.

## **2. Gaya dan Metode Pembelajaran Aktif**

Berhasil atau tidaknya proses pengajaran sangat dipengaruhi oleh sikap, kepribadian, dan gaya mengajar guru didepan kelas, karena minat dan perhatian anak didik, suasana kelas dan aktifitasnya, tergantung bagaimana sikap dan gaya mengajar guru.

Di sisi yang sama, perlu disadari bahwa proses belajar mengajar memerlukan berbagai metode yang tepat guna dan sesuai guna. Terlebih untuk diperankan oleh guru selaku inspirator sekaligus fasilitator. Hal ini menjadi penting, sebab setiap pekerjaan atau tugas tentu membutuhkan jalan atau cara untuk menggarapnya agar mencapai hasil yang maksimal. Demikian pula dalam tugas keguruan dan pendidikan, diperlukan pula pengetahuan untuk mensukseskan tugas dan kewajiban. Diantara pengetahuan itu adalah terkait dengan metode pembelajaran.

Seorang guru yang sangat miskin akan metode pencapaian tujuan, yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui metode-metode itu, akan berusaha mencapai tujuannya itu

dengan cara-cara yang tidak wajar pula. Seorang guru yang miskin metode ia akan miskin pula untuk menuju pencapaian tujuan. Dan seorang guru yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui metode-metode itu, maka ia akan berusaha mencapai tujuannya itu dengan cara-cara yang tidak wajar.

Akhirnya, dibelakang hari akan timbul masalah, mulai masalah disiplin, rendahnya mutu pelajaran, kurangnya minat anak-anak, dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar.<sup>30</sup> Untuk itu, guru dituntut agar dapat menguasai metode pembelajaran<sup>31</sup> dengan baik, agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna dengan baik pula oleh siswa. Sehingga metode menjadi bagian yang tak dipisahkan dari proses pembelajaran. Dengan kata lain, keberadaan metode adalah satu kesatuan dari materi pembelajaran.

Hal itu pun dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw, selaku muballigh dan mu'allim, tatkala beliau mengajarkan berbagai ilmu kepada ummatya. Berikut ini adalah metode-metode yang digunakan nabi:

- a. Nasehat dan ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Mengambil I'tibar dari kisah
- d. *Tasybih bisy-syahid 'anil gaib* (mengkongkritkan masalah yang masih bersifat abstrak)
- e. Memberi tugas

---

<sup>30</sup> Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), Hal.168.

<sup>31</sup> Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 46

- f. *Tahbiqiyah* (peragaan)
- g. Musyawarah
- h. Memberikan perumpamaan yang kongkrit kepada yang lebih faktuil
- i. Kunjungan ilmiah
- j. Korespondensi (*mukatabah*)
- k. Pemahaman
- l. Pengalaman mempraktekkan
- m. *At-Taisiry* (Mempermudah)
- n. *At-Tabsyiry* (menggembirakan)<sup>32</sup>

Selain itu, dalam bukunya Hisyam Zaini yang berjudul, strategi pembelajaran aktif terdapat banyak sekali metode belajar aktif, disana ditulis dengan lengkap dengan langkah-langkahnya. Di samping itu, dalam buku aktif learning 101 cara belajar aktif yang di tulis oleh Mel Silberman juga secara terperinci menerangkan mengenai berbagai macam metode belajar aktif, bahkan mengenai metode pre intruksional dan intruksional, serta post intruksional yang dapat dipraktekan oleh pendidik/ pengajar. Inilah salah satu metode belajar aktif yang digunakan dalam proses intruksional, antara lain:

- a. Metode *inquiring minds want to know* (Membangkitkan rasa ingin tahu)
- b. Metode *guided note taking* (membuat catatan terbimbing)
- c. Metode *sinergetic teaching* (pengajaran bersinergi)

---

<sup>32</sup> Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), Hal.252-253.

- d. Metode *meet the guest* (mengundang pembicara tamu)
- e. Metode *acting out* (memerankan konsep atau prosedur)
- f. Metode *active debate* (perdebatan aktif)
- g. Metode *point counterpoint* (saling beradu pendapat)
- h. Metode *reading aloud* (membaca keras)
- i. Metode *the studi group* (kelompok belajar)
- j. Metode *group to group exchange* (pertukaran kelompok mengajar)
- k. Metode *every one is a teacher here* (setiap orang adalah guru)
- l. Metode *poster sesssion* (pembahasan poster)
- m. Metode *action learning* (belajar dengan melakukan)<sup>33</sup>

Sedangkan metode belajar aktif yang digunakan dalam kegiatan intruksional proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Metode *group resume* (resum kelompok)
- b. Metode *prediction* (memperkirakan)
- c. *TV commercial* (iklan TV)
- d. Metode *rekonecting* (menghubungkan kembali)
- e. Metode *the great wind blows* ( badai berhembus)
- f. Metode *setting class ground rullles* (menetapkan aturan kelas)
- g. Metode *question student have* (pertanyaan siswa)
- h. Metode *active knowledge sharing* (berbagi pegetahuan secara aktif)
- i. Metode *true or false* (betul atau salah)<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Lihat lebih lanjut bukunya Mel Silberman, *Active Learning, 101 Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hal. 99-106

<sup>34</sup> Mel silberman, *active learning*,. hal.47-91

Kemudian metode yang dapat digunakan sebagai *post intruksional* dalam proses belajar mengajar (KBM), di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode *topical review* (tinjauan topik)
- b. Metode *giving question and getting answer* (memberikan pertanyaan-memperoleh jawaban)
- c. Metode *student resul* (ikhtisar siswa)
- d. Metode *return on your investment* (kembali kepada harapan belajar anda)
- e. Metode *keep your learning* (belajar terus menerus)
- f. Metode *follow up question* (pertanyaan susulan)
- g. Metode *class photo* (foto kelas )<sup>35</sup>

### **3. Teknik Pembelajaran Aktif**

Ada banyak teknik pembelajaran aktif dari mulai yang sederhana yang tidak memerlukan persiapan lama dan rumit serta dapat dilaksanakan relatif dengan mudah-sampai dengan yang rumit; yaitu yang memerlukan persiapan lama dan pelaksanaan cukup rumit. Beberapa jenis teknik pembelajaran tersebut antara lain adalah:

- a. Think-Pair-Share

Dengan cara ini siswa diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan sendiri kurang lebih 2-5 menit (*think*), kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban atau pendapatnya dengan teman

---

<sup>35</sup> *Ibid.* hal.234-279

yang duduk di sebelahnya (pair). Setelah itu pengajar dapat menunjuk satu atau lebih siswa untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan atau soal itu bagi seluruh kelas (share). Teknik ini dapat dilakukan setelah menyelesaikan pembahasan satu topik, misalkan setelah 10-20 menit kuliah biasa. Setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan membahas topik berikutnya untuk kemudian dilakukan cara ini kembali setelah topik tersebut selesai dijelaskan.

b. Collaborative Learning Groups

Dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang dapat bersifat tetap sepanjang semester atau bersifat jangka pendek untuk satu pertemuan kuliah. Untuk setiap kelompok dibentuk ketua kelompok dan penulis. Kelompok diberikan tugas untuk dibahas bersama dimana seringkali tugas ini berupa pekerjaan rumah yang diberikan sebelum kuliah dimulai. Tugas yang diberikan kemudian harus diselesaikan bisa dalam bentuk makalah maupun catatan singkat.

c. Student-led Review Session

Jika teknik ini digunakan, peran pengajar diberikan kepada siswa. Pengajar hanya bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator. Teknik ini misalkan dapat digunakan pada sesi review terhadap materi kuliah. Pada bagian pertama dari kuliah kelompok-kelompok kecil siswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa yang lain menjawabnya. Kegiatan kelompok dapat juga



dilakukan dalam bentuk salah satu siswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumus atau metode digunakan. Kemudian pada bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh siswa dan pengajar lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.

d. Student Debate

Diskusi dalam bentuk debat dilakukan dengan memberikan suatu isu yang sedapat mungkin kontroversial sehingga akan terjadi pendapat-pendapat yang berbeda dari siswa. Dalam mengemukakan pendapat siswa dituntut untuk menggunakan argumentasi yang kuat yang bersumber pada materi-materi kelas. Pengajar harus dapat mengarahkan debat ini pada inti materi kuliah yang ingin dicapai pemahamannya.

e. Exam questions writting

Untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi kuliah tidak hanya diperoleh dengan memberikan ujian atau tes. Meminta setiap siswa untuk membuat soal ujian atau tes yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa mencerna materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Pengajar secara langsung bisa membahas dan memberi komentar atas beberapa soal yang dibuat oleh siswa di depan kelas dan/atau memberikan umpan balik kemudian.

f. Class Research Symposium

Cara pembelajaran aktif jenis ini bisa diberikan untuk sebuah tugas perancangan atau proyek kelas yang cukup besar. Tugas atau proyek kelas ini diberikan mungkin pada awal kuliah dan siswa mengerjakannya dalam waktu yang cukup panjang termasuk kemungkinan untuk mengumpulkan data atau melakukan pengukuran-pengukuran. Kemudian pada saatnya dilakukan simposium atau seminar kelas dengan tata cara simposium atau seminar yang biasa dilakukan pada kelompok ilmiah.

g. Analyze Case Studies

Model seperti ini banyak diberikan pada kuliah-kuliah bisnis. Dengan cara ini pengajar memberikan suatu studi kasus yang dapat diberikan sebelum kuliah atau pada saat kuliah. Selama proses pembelajaran, kasus ini dibahas setelah terlebih dahulu siswa mempelajarinya. Sebagai contoh dapat diberikan suatu studi kasus produk rancangan engineering yang ternyata gagal atau salah, kemudian siswa diminta untuk membahas apa kesalahannya, mengapa sampai terjadi dan bagaimana seharusnya perbaikan rancangan dilakukan.

#### **4. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Aktif PAI**

Agar dapat mengajarkan suatu materi dengan efektif, maka kita harus mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami Tujuan Pendidikan Agama Islam
- b. Menguasai Bahan Pengajaran
- c. Memahami Teori-Teori Pendidikan Selain Teori Pengajaran
- d. Memahami Prinsip-prinsip Mengajar

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut penulis untuk melakukan eksplorasi dalam memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan, sistem kerja atau perilaku subyek yang diteliti, persepsinya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui 3 cara, yaitu: wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Uraian seperti ini biasanya sangat sulit untuk ditangani melalui prosedur tertentu, tapi menuntut prosedur metode deskriptif kualitatif. Metode ini diarahkan untuk menetapkan suatu situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Seperti yang dinyatakan oleh Subana dan Sudrajat bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak

selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif."<sup>36</sup>

### 1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta. Berada di jalan Mlati Wetan GK/IV 374 Yogyakarta telp. 0274 – 543134.

### 2. Sumber Data

Sumber data berupa manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi/data sebagaimana diharapkan peneliti.<sup>37</sup> Sumber data merupakan subyek yang mana data dapat diperoleh dari penelitian lapangan.<sup>38</sup>

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, para guru, khususnya wali kelas IV dan siswa-siswi di kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008

### 3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Instrumen

---

<sup>36</sup> M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 17.

<sup>37</sup> M. Jandra, "*Struktur Usulan Penelitian Proposal*", *Makalah* disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni-11 Agustus, hlm. 6.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Selaku instrumen penelitian, peneliti memainkan peran sebagai instrumen kreatif.<sup>39</sup>

Instrumen dalam penelitian ini tertuju pada peneliti itu sendiri karena peneliti berperan serta secara lengkap dan berperan sebagai pengamat. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>40</sup> Di sini penulis sebagai peneliti bertugas untuk melakukan wawancara, observasi dan mengumpulkan data yang sesuai dengan problematika penelitian.

b. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan problematika penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu studi yang mendeskripsikan hasil penelitian tidak dalam bentuk kuantitatif, maka berdasarkan ciri-ciri penelitian ini, Irwan Abdullah mengungkapkan empat teknik penelitian kualitatif, yaitu: *participant observation*, observasi langsung, intensive interview, *case studies*.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 8.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 121.

<sup>41</sup> Irwan Abdullah, "Penelitian Kualitatif", *Makalah* disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni-11 Agustus, hlm. 14.

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>42</sup> Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antar ketiganya. Lebih rinci ketiga teknik itu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>43</sup> Teknik wawancara ini dilakukan dengan wali kelas IV, dewan guru PAI dan siswa siswi kelas IV untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan implementasi metode pembelajaran PAI pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta.

#### 2) Observasi

Observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencapai.<sup>44</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi metode

---

<sup>42</sup> M. Jandra, "*Struktur Usulan Penelitian Proposal*", Makalah disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni-11 Agustus, hlm. 6.

<sup>43</sup> Masri Singarambun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), hlm. 192.

<sup>44</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

belajar aktif dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta.

### 3) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data latar belakang lokasi dan data keadaan SD Muhammadiyah Gendeng serta data-data lainnya yang berkaitan.

### 4. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang tepat. Dalam konteks ini, penulis menggunakan model Standar Kredibilitas, model ini identik dengan validitas internal. Untuk mencapai tingkat kredibilitas internal yang tinggi dalam penelitian kualitatif, ada beberapa upaya yang dilakukan, yaitu: a) memperpanjang waktu observasi peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. b) melakukan triangulasi baik triangulasi metode, sumber data, maupun triangulasi pengumpul data. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lintas metode pengumpul data.

Digunakannya lintas metode tersebut memiliki nilai yang tinggi karena dapat menaikkan tingkat kepercayaan terhadap data. Kelemahan metode yang satu dapat di tutup dengan metode yang lain. Selanjutnya triangulasi sumber data dilakukan dengan memilih berbagai sumber data yang berbeda.<sup>45</sup>

### 5. Analisis Data

---

<sup>45</sup> Pujiyati Suyata, *Spesifikasi Kualitas Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Jurnal Kependidikan No. 2 Tahun XXXII LP UNY, 2002), hlm. 239-240.

Data yang telah dikumpulkan merupakan data mentah karena data yang diperoleh berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai masalah yang diteliti seperti pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut disajikan dan dianalisis sehingga memiliki makna. S. Nasution mengemukakan:

"Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data yang berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep."<sup>46</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa seluruh data yang masuk untuk dipilah dan dipilih berdasarkan sub-sub pokok bahasan dalam rumusan masalah. Transkrip hasil wawancara, catatan lapangan dan pengukuran serta bahan-bahan lain yang merupakan data penelitian untuk dicek kembali kelengkapannya dan teknik penyajiannya.<sup>47</sup>

Adapun teknik pengolahan data yang dipakai penulis adalah *editing* yaitu penulis mengecek kembali data yang telah terkumpul tersebut sehingga mampu menjawab permasalahan yang dirumuskan.

Untuk menganalisis data selanjutnya, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisis data dengan landasan teori. Adapun dalam pengambilan

---

<sup>46</sup> Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 126.

<sup>47</sup> M. Jandra, "*Struktur Usulan Penelitian Proposal*", *Makalah* disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka 11 Juni - 11 Agustus 2003, hlm. 12.



kesimpulan menggunakan metode induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum dan dapat dikatakan sebagai hasil penelitian. Metode induktif atau yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang dicermati, dan dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>48</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisannya, penelitian dengan judul "Implementasi Metode Belajar Aktif Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV di SD MUHAMMADIYAH Gendeng Yogyakarta" ini akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu *bab pertama*, Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembaca pada penelitian ini.

Kemudian, *bab kedua* berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian lapangan, maka pada bab ini akan mengutarakan gambaran umum SD MUHAMMADIYAH Gendeng Yogyakarta, pembahasannya meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana pendidikan, suasana pendidikan dalam proses belajar-mengajar di kelas.

*Bab ketiga*, berisi analisis tentang implementasi metode belajar aktif dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IV di SD MUHAMMADIYAH

---

<sup>48</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999), Hlm. 5.

Gendeng Yogyakarta, meliputi: bagaimanakah proses pelaksanaan metode-metode belajar aktif dalam pembelajaran, dan apa sajakah manfaat dan kerugian penerapan metode-metode belajar aktif dalam pembelajaran PAI.

Selanjutnya, pada *bab keempat*, merupakan penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran, serta lampiran-lampiran hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari seluruh uraian yang penulis kemukakan dari BAB I sampai dengan BAB III, serta setelah diadakannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang *Implementasi Metode Belajar Aktif dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. SD Muhammadiyah Gendeng Yogyakarta telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar aktif pada PAI di kelas IV. Indikasinya tercermin dari hasil observasi, dokumen portofolio guru, dan hasil wawancara dengan pihak terkait. Mekanisme pembelajaran aktif dilaksanakan tergantung pada masing-masing guru yang mengajar di kelas.
2. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan suatu program, termasuk terciptanya proses metode belajar aktif. Setidaknya ada tiga faktor pendukung terlaksananya implementasikan metode belajar aktif pada pembelajaran PAI di kelas IV SD Muhammadiyah Gendeng, meliputi; dukungan dewan guru, respon positif siswa-siswi dan partisipasi aktif wali murid. Sedangkan ada tiga faktor pula yang menghambat terwujudnya metode belajar aktif di kelas IV, yaitu; minimnya inovasi guru PAI

terhadap metode baru, minimnya alokasi waktu, dan beban mental UASBN yang menghinggapi *stakeholder* sekolah.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi para pimpinan sekolah dan dewan guru, mengingat pentingnya metode belajar aktif bagi kemajuan pendidikan. Maka hendaknya pihak sekolah harus berkomitmen untuk senantiasa mempraktekkan berbagai metode yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Terutama memicu terjadinya mobilitas pembelajaran siswa-siswi, baik di kelas maupun di luar kelas.
2. Kepada siswa-siswi, mengingat efek positif metode belajar aktif sangat menentukan terciptanya prestasi belajar siswa, maka hendaknya para siswa mampu meningkatkan hasrat belajarnya secara optimal. Bukan sekadar menjadikan metode sebagai pelantara *an-sich*, melainkan menjadikan metode sebagai bagian dari ilmu yang diperoleh.
3. Kepada para peneliti, mengingat pentingnya hasil penelitian terkait dengan metode belajar aktif, maka hendaknya para peneliti di era mendatang mampu menghadirkan temuan-temuan yang lebih berbobot. Khususnya, penelitian sejenis yang lebih akurat. Sehingga kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya dapat dilengkapi dan dikoreksi.

## **C. Kata Penutup**

Dengan menghaturkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat, taufik dan inayah-Nya yang telah memberikan kemampuan serta ketabahan hati, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu

sudah selayaknya penyusun selalu memanjatkan syukur ke Hadirat Ilahi Rabbi, serta diiringi shalawat dan salam atas Rasulullah Saw.

Segala daya dan upaya serta kekuatan, baik tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini agar hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat-syarat kesempurnaan yang diharapkan. Tiada lain atas karunia terbatasnya penulis, maka pasti terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Menyadari hal ini, maka saran kritik dan masukan terhadap skripsi ini sangat diharapkan, sepanjang saran serta kritik tersebut mempunyai nilai-nilai konstruktif yang menuju ke arah perbaikan dan kesempurnaan.

Akhirnya, teriring harapan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, baik bagi penyusun khususnya dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya.  
*Amin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, perjemah: H. M. Arifin, Bandung: Rineka Cipta, 1994
- Abi Husain Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim Juz 1*, Bairut: Dar Al-Ihya'i Al-Maktabah Al-Arabiyah, 1992
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif, 1981.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Anas Sudiono, *Pengantar Evalnasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- A. Samana, *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Depdiknas, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Depdiknas, *UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, serta, *LIU PJ No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Meiodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, penerjemah: Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Yappendis, 2002.
- Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2004
- Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Rendition Snatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineksa Cipta, 1992. Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research //*, Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989.

Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

-----, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Singarmibun, Masri dkk, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta, LP3ES, 1995.

Singarimbun., *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989. S. Margono, *Metodologi Penelilian Pendidikan*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 1985. Tatang M. Aminn, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.